

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data adalah rincian data yang diperoleh selama di lapangan, rincian tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian. Paparan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun cara yang lainnya seperti dokumen, hasil foto serta juga hasil pengukuran.<sup>1</sup>

##### **1. Profil Desa Jalmak**

###### **a. Kondisi geografis**

Desa Jalmak merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Pamekasan yang memiliki luas 184,910 M2. Di Desa Jalmak ini memiliki 5 RW dan 14 RT. Di Desa Jalmak ini terdapat 4 dusun yaitu Dusun timur, Dusun barat, Dusun Utara dan Dusun selatan. Pada tahun 2022 Desa Jalmak mengembangkan aneka olahan dan kerajinan odheng berbasis UMKM agar dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat dengan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk usaha lokal, kerajinan, utamanya produk hasil pertanian. Adapun produk kerajinan yang diolah oleh masyarakat Desa Jalmak ini yaitu:

1. Camilan olahan
2. Jamu instan
3. Kerajinan odheng

Di wilayah Desa Jalmak ini memiliki beberapa batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah* (Pamekasan:Fakultas Syariah IAIN Madura,2020), 227.

**Tabel 1.2**

**Batas Wilayah Desa Jalmak**

<b>Letak Batas</b>	<b>Batasan</b>
Batas timur	Desa Laden
Batas barat	Desa Teja Timur
Batas utara	Desa Laden
Batas selatan	Desa Panglegur

Menurut data monografi,<sup>2</sup> Desa Jalmak ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.972 jiwa. Dari banyaknya jumlah penduduk tersebut terdapat 1.485 jiwa kaum laki-laki sedangkan 1.487 jiwa kaum perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat bawa perbandingan antara kaum laki-laki dan perempuan yaitu kaum perempuan lebih banyak daripada kaum laki-laki. Dari banyaknya jumlah penduduk Desa Jalmak mayoritas bergama Islam. Selain itu Desa Jalmak memiliki sarana dan prasarana untuk beribadah dan untuk belajar tentang keagamaan yang tersedia di Desa ini. Sarana dan prasana tersebut diantaranya 3 masjid, 12 mushalla, dan 1 yayasan. Selain sarana dan prasarana keagamaan yang tersedia pada Desa Jalmak ini juga menyediakan sarana dan prasanara bidang pendidikan yang tujuannya untuk mencerdaskan anak bangsa untuk masa depan anak yang cerah. Untuk lebih jelsanya sarana dan prasarana pendidikan yaitu Paud, TK, SD, dan SMP. Desa Jalmak ini selain meyediakan sarana dan prasarana juga menyediakan infrastruktur penunjang bagi masyarakat. Adapun infrastruktur yang tersedia di Desa Jalmak yaitu sebagai berikut:

1. Balai Desa.
2. Polindes.
3. Lapangan Futsal.

---

<sup>2</sup> Data profil Desa Jalmak, didapat secara langsung pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB.

4. TK PKK Desa Jalmak.
5. PAUD PKK Desa Jalmak.

**b. Struktur pemerintahan**

Berikut struktur pemerintahan Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan:<sup>3</sup>



Gambar 1.1  
Struktur pemerintahan Desa Jalmak

**2. Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Hubungan menantu dengan mertua tidak selalu harmonis di dalam keluarga, apalagi mereka tinggal pada rumah yang sama. Karena pada dasarnya menantu merupakan orang asing yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh metua. Dalam hal ini, relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri akan dipaparkan sebagai berikut:

<sup>3</sup> Data profil Desa Jalmak, didapat secara langsung pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB.

### a. Keluarga tidak harmonis

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Timmah, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan kami kurang harmonis. Alasan saya masih tinggal bersama dengan mertua karena, wasiat almarhum suami menyampaikan kepada saya dan anak-anak bahwa rumah yang ditinggali ini di serahkan kepada anak-anak. Ketika ada masalah dengan mertua anak-anak terkadang pergi keluar, mungkin karena mereka laki-laki semua dan umurnya pun sudah dewasa jadi setiap ada masalah mereka pergi atau ada di luar rumah.”<sup>4</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Bura, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya bersama dengan menantu saat ini bisa dibilang sering bermasalah (kurang akur). Cucu saya ketika saya ada masalah dengan ibunya, sering pergi dia atau menghindar tidak mau mendengarkan.”<sup>5</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Hendry Wahyudi, ia mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan ibu dengan nenek kurang baik sering bertengkar karene hal sepele, semenjak bapak meninggal masalah ibu dengan nenek muncul dan saya juga sering melihat om saya sering kerumah. Pernah saya mendengar om juga ikut memaki ibu saya waktu ibu bertengkar dengan nenek. Waktu itu saya mencoba melerai dan membela ibu karena menurut saya ibu tidak salah. Sikap saya ketika mereka ada masalah kecil saya terkadang pergi kerumah teman atau diluar rumah saja sampai masalah selesai karena sudah sering melihat hal yang seperti itu. Tetapi kalau masalah sudah besar baru lah saya ikut melerai.”<sup>6</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Halilah, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan mereka kurang baik semenjak suaminya meninggal. Sering saya mendengar bertengkar. Ketika mereka bertengkar saya pernah melihat ada saudara suaminya karena memang sering berkunjung kesana. Respon saudara suaminya waktu

---

<sup>4</sup> Timmah, selaku menantu dari Bura, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>5</sup> Bura, selaku mertua dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>6</sup> Hendry Wahyudi, selaku anak dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

itu membela ibunya, sedangkan anak mereka terkadang saya melihat ada di luar rumah ketika bertengkar.”<sup>7</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Jum’at tanggal 18 Agustus 2023, peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut relasi menantu dengan mertua. Setibanya di rumah tersebut peneliti langsung disambut oleh permasalahan kecil antara menantu dengan mertua. Setelah peneliti menanyakan ada apa menantu menjawab kalau ada masalah kecil antara mereka. Dengan adanya sambutan seperti itu peneliti menganggap bahwasanya memang hubungan mereka selalu ada permasalahan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Hartatik, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan mertua bisa dibilang tidak harmonis. Alasan saya masih tinggal bersama mertua saya merasa kasihan karena kalau saya pergi dari rumah ini dia sendirian tidak ada yang merawat. Sebenarnya dia baik kepada cucunya jadi saya masih belum punya alasan untuk pergi dari rumah ini. Kalau anak tidak menanggapi apa-apa karena masih kecil umur 4th paling hanya menangis saja kalau ada kegaduhan.”<sup>9</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Nyemmih, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya bersama dengan menantu saat ini bisa dibilang sering bermasalah (kurang akur). Cucu saya ketika saya ada masalah dengan ibunya, terkadang menangis terkadang juga hanya diam saja mungkin karena dia masih kecil tidak tahu apa yang terjadi dengan orang tuanya.”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Halilah, selaku tetangga dari keluarga Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>8</sup> *Observasi langsung* di keluarga Timmah, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>9</sup> Hartatik, selaku menantu dari Nyemmih, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>10</sup> Nyemmih, selaku mertua Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Mu'in, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Dari awal hubungan mereka memang kurang baik. Ketika mereka bertengkar saya saya hanya dirumah saja kecuali kalau bertengkarnya sampai terjadi masalah besar saya ikut meleraikan karena di dalam rumah itu tidak ada laki-laki yang menjadi penengah. Kalau anaknya belum bisa menanggapi apa-apa karena masih kecil.”<sup>11</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut relasi menantu dengan mertua. Di tengah-tengah proses wawancara, pada saat peneliti mewawancarai mertua tentang hubungan mereka, langsung oleh menantu mengatakan kepada peneliti bahwasanya hubungan mereka tidak baik dikarenakan mertua yang egois. Sehingga dijawab oleh mertua kalau dia tidak sabar menghadapinya maka jangan bersama saya, jawab si mertua. Dengan adanya pernyataan seperti itu peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya hubungan mereka kurang harmonis.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Undayani, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan mertua kurang baik. Alasan saya masih tinggal bersama dengan mertua karena, wasiat almarhum suami menyampaikan kepada saya dan anak-anak bahwa rumah yang ditinggali ini di serahkan kepada anak-anak. Mereka menjadi ahli waris setelah suami meninggal. Ketika ada masalah dengan mertua anak saya ada di kamarnya.”<sup>13</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Fatliyah, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut: “Hubungan saya

---

<sup>11</sup> Abdul Mu'in, selaku tetangga dari Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>12</sup> *Observasi langsung* di keluarga Hartatik, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>13</sup> Undayani, selaku menantu dari Fatliyah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

bersama dengan menantu saat ini bisa dibilang sering bermasalah (kurang akur). Cucu saya ketika saya ada masalah dengan ibunya ada di kamarnya saja.”<sup>14</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Afqi Ramadhani, ia mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan ibu dengan nenek sering bertengkar. Kalau mereka sedang bertengkar saya hanya diam saja di kamar lalu berdiam diri di bawah kolong kamar tidur karena takut. Ibu dan nenek sering bertengkar sehingga membuat saya ketakutan.”<sup>15</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Fatimah, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan mereka kurang baik semenjak suaminya meninggal. Sering saya mendengar bertengkar. Sedangkan anak mereka terkadang saya melihat ada di luar rumah ketika bertengkar.”<sup>16</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat bahwa adanya kurang perhatian mertua kepada menantu, pada saat ada tamu si mertua malah sering mengobrol kepada peneliti, selalu memberikan pandangannya kepada peneliti artinya kurang menghiraukan adanya si menantu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Fatliyah, selaku mertua dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>15</sup> Afqi Ramadhani, selaku anak dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>16</sup> Fatimah, selaku tetangga dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>17</sup> *Observasi langsung* di keluarga Undayani, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

## **b. Keluarga harmonis**

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Hasanah, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan kami cukup harmonis. Alasan saya masih tinggal bersama dengan mertua karena mertua saya masih menganggap saya sebagai anak sendiri dan wasiat almarhum suami menyampaikan kepada saya dan anak-anak bahwa rumah yang ditinggali ini di serahkan kepada anak-anak.”<sup>18</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Sahrah, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan menantu saat ini bisa dibilang harmonis jarang ada pertengkaran. Karena memang sudah saya anggap sebagai anak sendiri.”<sup>19</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Mohammad Feri, ia mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan ibu dengan nenek harmonis bahkan bisa dibilang jarang sekali bertengkar, kalau permasalahan ada tapi tidak dibesar-besarkan dan itu jarang saya melihatnya.”<sup>20</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Majid, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan mereka baik-baik saja, ya harmonislah. Saya sebagai tetangga jarang melihat mereka bertengkar. Kalau masalah di setiap keluarga pasti ada, tapi mereka kalau ada masalah jarang dibesar-besarkan”<sup>21</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih

---

<sup>18</sup> Hasanah, selaku menantu dari Sahrah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>19</sup> Sahrah, selaku mertua dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>20</sup> Mohammad Feri, selaku anak dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>21</sup> Abdul Majid, selaku tetangga dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).



lanjut relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat, ketika melakukan sesi wawancara peneliti disambut ramah oleh kedua belah pihak yaitu mertua dan menantu. Mereka sangat kompak dalam menjamu tamu, ketika kami sedang wawancarapun si mertua sesekali mengatakan kepada menantu untuk mempersilahkan tamu untuk makan-makanan yang disuguhkan. Dari sini dapat dipahami bahwasanya memang hubungan mereka benar-benar kurang harmonis.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Iin Rohendi, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan kami baik artinya harmonislah begitu. Alasan saya masih tinggal bersama dengan mertua, karena pertama mertua saya menganggap saya sama dengan anaknya. Pernah saya mengatakan bahwa saya ingin keluar tetapi mertua tidak mengizinkan. Kedua anak saya masih ada hak atas tempat tinggal disini karena istri saya adalah anak tunggal tidak ada saudara lagi.”<sup>23</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Jumaiya, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan menantu saat ini bisa dibilang jarang bermasalah (harmonis). Karena dia sudah saya anggap sebagai anak sendiri. Dia sudah banyak membantu saya dirumah, kalau dia keluar dari rumah ini saya dengan siapa nantinya. Lagipula rumah ini akan saya wariskan kepada cucu nantinya”<sup>24</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Eka Devi Mulyawati, ia mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan bapak dengan nenek sangat baik. Jarang sekali bermasalah, nenek saja komunikasi dengan bapak hanya kalau ada perlunya saja, tetapi tidak mengurangi hubungan antara menantu dengan mertua. Jadi mungkin itu yang membuat hubungan bapak dengan nenek jarang diterpa masalah.”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> *Observasi langsung* di keluarga Hasanah, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>23</sup> Iin Rohendi, selaku menantu dari Jumaiya, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>24</sup> Jumaiya, selaku mertua dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>25</sup> Eka Devi Mulyawati selaku anak dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

Hal senada juga diutarakan oleh Sulalah, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan mereka baik-baik saja. Jarang ada masalah, mungkin karena menantu seorang laki-laki dan mertuanya perempuan. Meski si mertua perempuan jarang sekali ngomel, dia orangnya sabar.”<sup>26</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat bahwa mereka terlihat ramah antara menantu dengan mertua meski komunikasi hanya seperlunya saja tetapi tidak mengurangi rasa hormat terhadap mertua.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Nur Aini, mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan kami cukup harmonis. Alasan saya masih tinggal bersama dengan mertua karena mertua saya masih menganggap saya sebagai anak sendiri dan wasiat almarhum suami menyampaikan kepada saya dan anak-anak bahwa rumah yang ditinggali ini di serahkan kepada anak-anak.”<sup>28</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Suhriyatun, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan menantu saat ini bisa dibilang harmonis jarang ada pertengkaran. Karena memang sudah saya anggap sebagai anak sendiri.”<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Sulalah, selaku tetangga dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>27</sup> *Observasi langsung* di keluarga Iin Rohendi, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>28</sup> Nur Aini, selaku menantu dari Suhriyatun, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>29</sup> Suhriyatun, selaku mertua dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Mohammad Dani, ia mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan ibu dengan nenek harmonis, kalau permasalahan ada tapi tidak dibesar-besarkan dan itu jarang saya melihatnya.”<sup>30</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Patmi, beliau mengemukakan relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hubungan mereka baik-baik saja, ya harmonislah. Saya sebagai tetangga jarang melihat mereka bertengkar. Kalau masalah di setiap keluarga pasti ada, tapi mereka kalau ada masalah jarang dibesar-besarkan”<sup>31</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 Pukul 19.00 WIB peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat, ketika melakukan sesi wawancara peneliti disambut ramah oleh kedua belah pihak yaitu mertua dan menantu. Mereka sangat kompak dalam menjamu tamu, ketika kami sedang wawancarapun si mertua sesekali mengatakan kepada menantu untuk mempersilahkan tamu untuk makan-makanan yang disuguhkan. Dari sini dapat dipahami bahwasanya memang hubungan mereka benar-benar kurang harmonis.<sup>32</sup>

### **3. Faktor Internal dan Eksternal Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Dalam relasi antara menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terdapat faktor internal dan eksternal. Berikut faktor dari relasi hubungan menantu dan mertua:

---

<sup>30</sup> Mohammad Dani, selaku anak dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>31</sup> Patmi, selaku tetangga dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>32</sup> *Observasi langsung* di keluarga Nur Aini, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

### a. Keluarga Tidak Harmonis

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Timmah, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Misalnya ketika saya lupa mematikan kompor karena semua pekerjaan di rumah sebagian besar saya yang mengerjakan, dan saya juga masih bekerja. Dia langsung marah-marah sampai pernah bilang kepada saya bahwa kalau rumah ini kebakaran kamu tidak akan bisa menggantinya. Ipar yang selalu mencampuri ketika saya dengan mertua ada masalah, karena semenjak suami meninggal ipar saya sering berkunjung kerumah jadi dia sering melihat kami bermasalah.”<sup>33</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Bura, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Terkadang menantu saya itu kurang patuh terhadap apa yang saya suruh, terkadang juga tidak mendengarkan. Ada anak saya yang ikut membela, karena dia kan anak jadi menurut saya bukan ikut campur dan saya ibunya. Jadi wajarlah kalau anak saya membela saya ketika ada masalah. Kalau keluarga yang lain tidak ikut campur karena ini masalah keluarga. Mungkin mereka berfikir ini masalah keluarga saya dan sudah bosan juga karena sudah sering.”<sup>34</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Hendry Wahyudi, ia mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hanya masalah sepele, dan menurut saya hal itu tidak seharusnya diributkan. Tetapi karena sudah tidak ada kecocokan mau bagaimanapun tetap salah. Dan akhirnya timbullah masalah. Saya pernah melihat om saya sering ikut juga memarahi ibu ketika ibu dengan nenek bermasalah.”<sup>35</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Halilah, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Hal kecil saja yang sering diributkan, karena pikiran sudah tidak cocok ya akhirnya dipermasalahkan. Saudara suaminya kadang saya juga melihat ikut memaki istrinya

---

<sup>33</sup> Timmah, selaku menantu dari Bura, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>34</sup> Bura, selaku mertua dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>35</sup> Hendry Wahyudi, selaku anak dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

itu, entah karena masalah apa saya tidak melerainya, hanya melihat dari rumah saya ini.”<sup>36</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Jum’at tanggal 18 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Pada saat melakukan wawancara, peneliti melihat ada orang lain di dalam rumah selain anggota keluarga yaitu ipar dari menantu. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya campur tangan orang lain pada keluarga yang tidak harmonis ketika ada masalah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Hartatik, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Misalnya dalam mengasuh anak, saya mengasuh anak sesuai dengan zaman sekarang “waktu anak saya bayi tidak memberinya makan” tetapi menurut mertua saya cara ini tidak tepat dia malah menyuruh saya untuk memberinya makan agar tidak nangis terus. Karena ya memang dari awal kurang suka dengan saya jadi mau bagaimanapun apa yang saya lakukan tetap salah.”<sup>38</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Nyemmih, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Dari awal dia menikah saya memang kurang cocok dengan dia, karena kalau orang dulu kan anak-anak itu dijodohkan dengan keluarga sendiri agar tidak hilang tapi anak saya tidak mau dia ingin mencari sendiri katanya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Halilah, selaku tetangga dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>37</sup> *Observasi langsung* di keluarga Timmah, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>38</sup> Hartatik, selaku menantu dari Nyemmih, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>39</sup> Nyemmih, selaku mertua dari Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Mu'in, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Sebagai tetangga seringkali mendengar cerita dari mertuanya itu, kalau menantunya kurang dalam pengasuhan anak daripada si orang lain. Saya hanya menanggapi saja tidak terlalu mengurus karena yang dibicarakan menantunya sendiri, karena menurut saya menantu itu sama dengan anak sendiri yang harus diperlakukan sama.”<sup>40</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat pada saat melakukan sesi wawancara, si menantu sambil menggendong anaknya kemudian anak tersebut nangis dan langsung si mertua menegur menantu kalau anaknya nangis serta mengatakan bahwasanya kurang bisa dalam mengasuh anak.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Undayani, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Misalnya dulu waktu suami masih ada, ketika suami pulang kerja malam dia selalu membawakan saya oleh-oleh nah mertua saya juga terkadang dibelikan juga. Tapi ada saja perkataan yang membuat saya sakit hati, contohnya mertua saya mengatakan bahwa jangan di manja nanti gaji kamu gak cukup untuk keluarga. Perkataan itu sampai sekarang masih saya ingat, karena apa yang dilakukan oleh suami adalah sebagai rasa bentuk kasih sayang dia terhadap keluarganya.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Mu'in, selaku tetangga dari Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>41</sup> *Observasi langsung* di keluarga Hartatik, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>42</sup> Undayani, selaku menantu dari Fatliyah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Fatliyah, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Dulu pernah anak saya membelikan barang-barang kepada istrinya, menurut saya sampai berlebihan. Saya kan juga khawatir dengan keuangan anak saya, karena kalau terlalu di maja dengan berbelanja di akhir nanti akan kecanduan dan apabila tidak ada uang bisa saja memaksakan atau sampai berhutang. Jadi mending di tabung saja uangnya untuk kebutuhan yang lain.”<sup>43</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Afqi Ramadhani, ia mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Sebabnya adalah ibu dan nenek sering bertengkar karena makanan, atau ketika ibu membeli sesuatu terkadang dikatakan boros karena membeli sesuatu terus. Hanya itu saja yang saya tahu, karena saya sering tidak mendengarkan ketika mereka bertengkar.”<sup>44</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Fatimah, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Mereka sering bertengkar karena menantunya sering berbelanja, hal itu yang membuat mertuanya tidak suka. Apalagi sekarang sudah tidak ada suaminya jadi tidak ada yang menjadi penengah ketika ada masalah. Terkadang ya tetangga yang menjadi penengah jika masalahnya besar, kalau masalah kecil saya hanya mendengarnya saja dari rumah tidak mendekati.”<sup>45</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui

---

<sup>43</sup> Fatliyah, selaku mertua dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>44</sup> Afqi Ramadhani, selaku anak dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>45</sup> Fatimah, selaku tetangga dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Pada saat peneliti berkunjung untuk melakukan wawancara ke keluarga yang tidak harmonis, sebelum keluar peneliti sempat mendengar ada cekcok antara menantu dengan mertua. Sampai akhirnya mereka menyadari ada tamu baru mereka berhenti.<sup>46</sup>

## **b. Keluarga Harmonis**

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Hasanah, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“Kami menjaga komunikasi agar tetap terjaga. Diusahakan pada setiap permasalahan selalu bermusyawarah jadi tidak ada yang dirugikan dari satu pihak lainnya.”<sup>47</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Sahrah, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“keluarga kami baik dari dalam maupun diluar selalu menjaga komunikasi agar hubungan tetap harmonis. Maka dari itu, jika komunikasi tetap terjaga permasalahan minim terjadi”<sup>48</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Mohammad Feri, ia mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“ibu dan nenek selalu berkomunikasi dengan baik. Ibu sangat menghormati nenek sebagai orangtua bukan sebagai mertua. Jadi inilah salah satu yang menjadikan hubungan mereka baik-baik saja.”<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> *Observasi langsung* di keluarga Undayani, (Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, pada tanggal 02 September 2023).

<sup>47</sup> Hasanah, selaku menantu dari Sahrah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>48</sup> Sahrah, selaku mertua dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>49</sup> Mohammad Feri, selaku anak dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).



Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Majid, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“komunikasi mereka sangat baik. Saya jarang sekali melihat mereka ada masalah. Menantunya juga sopan kepada mertuanya, sangat menghargainya sebagai orangtuanya sendiri.”<sup>50</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Pada keluarga yang harmonis peneliti tidak melihat adanya masalah di keluarga tersebut. Bahkan mereka sangat menjamu tamu, si menantu juga sangat sopan terhadap mertuanya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Iin Rohendi, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“mertua saya itu sangat menghargai apa yang menjadi keputusan pada setiap permasalahan yang ada. Dan saya pun tidak seenaknya memutuskan sesuatu, saya masih bermusyawarah kepadanya. Ini lah yang menjadi hubungan saya dengan mertua selalu terjaga jarang diterpa masalah.”<sup>52</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Jumaiya, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, selaku tetangga dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>51</sup> *Observasi langsung* di keluarga Hasanah, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>52</sup> Iin Rohendi, selaku menantu dari Jumaiya, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

“menantu itu sudah saya anggap sebagai anak. Dan dirumahpun tidak ada anak laki-laki lagi, jadi dia sudah menjadi kepala rumah tangga di rumah ini. Kami saling menghargai satu sama lain agar hubungan kami tetap terjaga.”<sup>53</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Eka Devi Mulyawati, ia mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“bapak dan nenek itu kalau menurut saya mereka saling menghargai satu sama lain. Tidak ada yang ingin menangnya sendiri ketika ada permasalahan yang dimusyawarahkan.”<sup>54</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Sulalah, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“yang saya lihat mereka saling menghargai antar sesama. Tidak ada pihak yang dirugikan ketika ada masalah. Saya tahu sendiri ketika menantu sedang bermusyawarah kepada mertuanya tentang acara pernikahan anaknya sendiri. Si menantu menghargai apa yang menjadi masukan mertuanya itu”<sup>55</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat mereka saling menghargai ketika ada tamu.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Nur Aini, mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Jumaiya, selaku mertua dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>54</sup> Eka Devi Mulyawati, selaku anak dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>55</sup> Sulalah, selaku tetangga dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>56</sup> *Observasi langsung* di keluarga Iin Rohendi, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

“hal yang membuat kami jarang diterpa masalah salah satunya dari ekonomi yang cukup. Kebutuhan sehari-hari selalu tercukupi. Ketika saya tidak ada uang untuk berbelanja mertua saya yang berbelanja.”<sup>57</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Suhriyatun, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“dari segi ekonomi kami bisa dibilang cukup karena saya ada pensiunan dari suami. Jadi ketika menantu saya ini tidak sempat berbelanja saya yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari.”<sup>58</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Mohammad Dani, ia mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“dari segi kebutuhan bisa dibilang cukup. ketika ibu tidak bisa memberikan saya uang jajan, seringkali nenek memberikan saya uang untuk uang saku sekolah atau jajan.”<sup>59</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Patmi, beliau mengemukakan faktor internal dan faktor eksternal relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri sebagai berikut:

“dari faktor ekonomi mereka cukup. Karena si menantu bekerja dan mertua punya pensiunan. Jadi saling melengkapi dalam hal kebutuhan sehari-hari”<sup>60</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut faktor internal dan eksternal relasi menantu dengan mertua. Pada keluarga yang

---

<sup>57</sup> Nur Aini, selaku menantu dari Suhriyatun, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>58</sup> Suhriyatun, selaku mertua dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>59</sup> Mohammad Dani, selaku anak dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>60</sup> Patmi, selaku tetangga dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

harmonis peneliti anaknya ketika meminta uang untuk jajan si mertua memberikannya uang untuk jajan.<sup>61</sup>

#### **4. Dampak Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri terhadap Psikologi Anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Setiap relasi antara menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri pasti memiliki dampak kepada psikologi terhadap anak. Berikut dampak dari relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak:

##### **a. Keluarga tidak harmonis**

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Timmah, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak saya ketika mendengar kami bermasalah cenderung menjauh atau pergi ke luar, tapi kalau masalahnya besar sampai bertengkar dia meleraikan karena mungkin sudah dewasa jadi paham apa yang terjadi kepada orang tuanya. Dulu sebelum kami bermasalah dia sering dirumah jarang keluar kecuali ada perlunya, temannya yang lebih banyak ke rumah. Tetapi semenjak ada masalah sering ada di luar entah bersama teman-temannya atau keluar sendiri. Untuk kepentingannya saya kurang tahu karena ketika saya tanyakan besoknya dia hanya jawab dari luar, atau tidak jawab sama sekali, bahkan pernah menjawab bukan urusan saya untuk bertanya katanya. Karena kalau pulang larut malam saya sudah tidur.”<sup>62</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Bura, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Saya kurang tahu masalah itu, yang saya tahu sekarang ini dia sering keluar rumah bersama teman-temannya. Kalau pulang juga sampai larut malam, ngapain di luar saya juga kurang tahu. Dulu tidak seperti itu, sama dengan anak yang lain kalau ada keperluan ya keluar kalau tidak ada keperluan di rumah saja.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> *Observasi langsung* di keluarga Nur Aini, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>62</sup> Timmah, selaku menantu dari Bura, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>63</sup> Bura, selaku mertua dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Hendy Wahyudi, ia mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Saya tidak suka kalau ada masalah apalagi pertengkaran yang dilakukan oleh keluarga sendiri. Saya juga sering ada di luar ketika ada masalah, karena dari awal sudah tidak suka ketika ada keluarga yang sering bermasalah. Pulangnya pun sampai malam karena sampai di rumah pun langsung tidur jadi tidak melihat apa yang terjadi sebelumnya.”<sup>64</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Halilah, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Akhir-akhir ini anaknya sering main di keluar dan pulang larut malam. Terkadang ada yang jemput ke rumahnya kadang juga berangkat sendiri. Dulu tidak seperti itu, sama dengan anak yang lain kalau ada keperluan ya keluar kalau tidak ada keperluan di rumah saja. Untuk kepentingannya saya kurang tahu, mungkin karena di rumah orang tuanya sudah ada masalah jadi pelariannya ke luar rumah.”<sup>65</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Jum'at tanggal 18 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat ketika melakukan proses wawancara, anak mereka sedang tidak ada di rumah setelah ditanyakan belum pulang dari tadi malam katanya sedang menginap di rumah temannya. Dengan hal ini menyatakan bahwa anak tersebut tidak betah berada di rumah.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Hendry Wahyudi, selaku anak dari Timmah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

<sup>65</sup> Halilah (38th) tetangga dari keluarga yang tidak harmonis, Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, wawancara langsung di halaman rumah informan pada tanggal 18 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB.

<sup>66</sup> *Observasi langsung* di keluarga yang tidak harmonis (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 18 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Hartatik, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak saya masih kecil masih berumur 4 tahun jadi dia tidak paham apa yang terjadi dengan orang tuanya. Ketika saya bermasalah dengan mertua dia hanya menangis, terkadang menanyakan apa yang terjadi tapi saya hanya bisa menjawab bahwasanya semuanya tidak ada apa-apa. Namun yang saya takutkan meskipun dia masih kecil, tetapi dia pasti akan merekam semua yang terjadi di depannya. Sehingga akan meniru apa yang di kerjakan oleh orang dewasa di dekatnya.”<sup>67</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Nyemmih, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Cucu saya kan masih kecil dia tidak tahu apa-apa. Terkadang hanya menangis kalau saya dengan menantu sedang ada masalah.”<sup>68</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Mu'in, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anaknya memang masih kecil, dia tidak paham apa yang sedang terjadi. Tetapi kalau setiap ada masalah yang di tampilkan yang buruk-buruk saja suatu saat dia akan meniru, ia juga akan beranggapan bahwasanya ketika ada masalah akan di selesaikan dengan cara seperti apa yang dilakukan orang tuanya.”<sup>69</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti tidak melihat langsung adanya dampak kepada anaknya karena

---

<sup>67</sup> Hartatik, selaku menantu dari Nyemmih, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>68</sup> Nyemmih, selaku mertua dari Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>69</sup> Abdul Mu'in, selaku tetangga dari Hartatik, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

usianya masih berumur 4th, peneliti hanya melihat anak tersebut menangis pada saat melakukan wawancara kepada orangtuanya.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Undayani, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak ketika kami bermasalah saya pernah melihat dia ada di kamarnya. Mendengar apa tidak dengan yang terjadi saya tidak tahu. Sekarang kalau saya suruh untuk belajar sering tidak mau. Sering main juga kalau siang, akhirnya belajarnya di sekolah menurun. Dulu waktu TK dia termasuk anak yang bisa mudah menerima pelajaran, saya kira seterusnya akan begitu. Tetapi semakin kesini belajarnya menurun.”<sup>71</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Fatliyah, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Cucu saya ketika ada masalah dia lebih sering ada di dalam kamar, jadi saya kurang tahu respon dia ketika ada masalah. Kurang memperhatikan juga apa yang terjadi dengan dia.”<sup>72</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Afqi Ramadhani, ia mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Saya tidak suka ketika ibu dan nenek bertengkar, saya ingin mereka bersama tidak ada masalah. Ketika ibu dan nenek bertengkar saya ada di kamar, kadang diam di kolong kamar karena takut.”<sup>73</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Fatimah, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Untuk anaknya saya kurang tahu ada di mana karena ketika mereka bermasalah atau bertengkar saya tidak melihat anaknya. Mungkin main atau kemana, jadi saya tidak

---

<sup>70</sup> *Observasi langsung* di keluarga keluarga Hartatik, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>71</sup> Undayani, selaku menantu dari Fatliyah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 02 September 2023).

<sup>72</sup> Fatliyah, selaku mertua dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>73</sup> Afqi Ramadhani, selaku anak dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

bisa memberikan keterangan bagaimana sikap anak tersebut. Tetapi ketika anaknya bermain ke rumah saya suka menanyakan ada di mana waktu ibu dan neneknya bertengkar dan dia menjawab kalau dia ada di kamarnya dan berdiam di bawah kolong tempat tidurnya.”<sup>74</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang tidak harmonis untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat anaknya selalu mengganggu proses wawancara kepada menantu, sampai anak tersebut dimarahi oleh orangtuanya.<sup>75</sup>

#### **b. Keluarga harmonis**

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Hasanah, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak saya meskipun sudah kehilangan sosok seorang ayah dia tidak kekurangan kasih sayang karena dia hidup di dalam keluarga yang tidak bermasalah. Masih ada saya dan neneknya untuk mengasuh dia.”<sup>76</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Sahrah, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Dia tidak akan kurang kasih sayang meskipun bapaknya sudah meninggal. Masih ada saya yang akan membantu merawatnya. Berbeda dengan anak yang meskipun orangtuanya lengkap tapi mereka bermasalah terus maka anak tersebut tidak merasa nyaman di rumahnya.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Fatimah, selaku tetangga dari Undayani, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>75</sup> *Observasi langsung* di keluarga keluarga Undayani, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 26 Agustus 2023).

<sup>76</sup> Hasanah, selaku menantu dari Sahrah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>77</sup> Sahrah, selaku mertua dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).



Pemaparan lainnya disampaikan oleh Muhammad Feri, ia mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Saya merasa nyaman berada di rumah. Karena meskipun bapak sudah tidak ada dirumah masih ada ibu dan nenek untuk saya. Jadi tidak kesepian dan merasa sedih lagi.”<sup>78</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Abdul Majid, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak tersebut tidak akan kurang kasih sayang. Dia juga meskipun sudah dewasa jarang keluar rumah jika tidak penting. Kalau pergi bermain bersama temannya itu dia cepat pulang”<sup>79</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat ketika melakukan proses wawancara, anak mereka sedang ada di rumah setelah ditanyakan katanya lebih enak dirumahnya mending keluar jika ada perlunya saja padahal dia termasuk anak laki-laki yang sudah umur dewasa. Dengan hal ini menyatakan bahwa anak tersebut betah berada di rumah.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang tidak harmonis disampaikan oleh Iin Rohendi, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Mohammad Feri, selaku anak dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>79</sup> Abdul Majid, selaku tetangga dari Hasanah, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>80</sup> *Observasi langsung* di keluarga Hasanah, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

“Anak tidak akan kekurangan kasih sayang. Meskipun dia tidak punya ibu, dia masih punya nenek yang bisa berperan sebagai ibu. Ketika saya bekerja tidak ada dirumah neneknya lah yang merawatnya. Jadi dia tidak kehilangan sosok ibu meskipun ibunya sudah meninggal.”<sup>81</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Jumaiya, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak tidak akan kekurangan kasih sayang meskipun ibunya sudah meninggal. Saya sebagai neneknya menggantikan peran seorang ibu, kalau kasih sayang kepada cucuk ini kan lebih banyak dari pada ke anak. Ketika bapaknya pun bekerja, dirumah yang mengurus dia adalah saya semenjak ibunya meninggal.”<sup>82</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Eka Devi Mulyawati, ia mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Semenjak ibu meninggal saya tetap tidak kehilangan sosok ibu karena masih ada nenek yang merawat saya. Apaun kebutuhan saya nenek yang melayani. Dia sangat sayang kepada cucunya apalagi ibu adalah anak satu-satunya.”<sup>83</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Sulalah, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Dia tidak akan kurang kasih sayang, karena neneknya itu sangat sayang kepada cucunya. Semenjak ibunya meninggal neneknya lah yang menggantikan peran ibu dirumah.”<sup>84</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti

---

<sup>81</sup> Iin Rohendi, selaku anak dari Jumaiya, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>82</sup> Jumaiya, selaku mertua dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>83</sup> Eka Devi Mulyawati, selaku anak dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>84</sup> Sulalah, selaku tetangga dari Iin Rohendi, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti tidak melihat langsung adanya dampak kepada anaknya karena perempuan, peneliti melihat neneknya itu sangat sayang kepada si cucunya. Karena beda perlakuan nenek yang sayang dan anak yang merasa di sayangi oleh neneknya itu.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yang harmonis disampaikan oleh Nur Aini, mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak saya meskipun sudah kehilangan sosok seorang ayah dia tidak kekurangan kasih sayang karena dia hidup di dalam keluarga yang tidak bermasalah. Masih ada saya dan neneknya untuk mengasuh dia.”<sup>86</sup>

Pernyataan lainnya dipaparkan oleh Suhriyatun, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Dia tidak akan kurang kasih sayang meskipun bapaknya sudah meninggal. Masih ada saya yang akan membantu merawatnya. Berbeda dengan anak yang meskipun orangtuanya lengkap tapi mereka bermasalah terus maka anak tersebut tidak merasa nyaman di rumahnya.”<sup>87</sup>

Pemaparan lainnya disampaikan oleh Muhammad Dani, ia mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Saya merasa nyaman berada di rumah. Karena meskipun bapak sudah tidak ada dirumah masih ada ibu dan nenek untuk saya. Jadi tidak kesepian dan merasa sedih lagi.”<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> *Observasi langsung* di keluarga Iin Rohendi, (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>86</sup> Nur Aini, selaku menantu dari Suhriyatun, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>87</sup> Suhriyatun, selaku mertua dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>88</sup> Mohammad Dani, selaku anak dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

Hal senada juga diutarakan oleh Patmi, beliau mengemukakan dampak relasi hubungan menantu dan mertua pasca ditinggal suami atau istri terhadap psikologi anak sebagai berikut:

“Anak tersebut tidak akan kurang kasih sayang. Dia juga betah bermain dirumah. Kalau pergi bermain bersama temannya itu dia cepat pulang. Kalau bermainpun dia akan mengajak temannya untuk bermain dirumahnya”<sup>89</sup>

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari Sabtu tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan observasi langsung ke rumah keluarga yang harmonis untuk mengetahui lebih lanjut dampak relasi menantu dengan mertua. Peneliti melihat ketika melakukan proses wawancara, anak mereka sedang ada di rumah setelah ditanyakan katanya lebih enak dirumahnya. Dengan hal ini menyatakan bahwa anak tersebut betah berada di rumah.<sup>90</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan hasil analisis data yang disajikan kedalam bentuk motif, pola serta kecenderungan yang muncul dan telah didapatkan dari data-data selama proses penelitian. Temuan penelitian ini dapat disajikan dengan sistem klasifikasi, topologi maupun dalam bentuk kategori.<sup>91</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, ditemukan beberapa data yang akan dijelaskan dibawah ini:

### **1. Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa**

#### **Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Ada yang harmonis ada yang tidak harmonis

---

<sup>89</sup> Patmi, selaku tetangga dari Nur Aini, *wawancara langsung* (Desa Jalmak Kab. Pamekasan, 20 November 2023).

<sup>90</sup> Observasi langsung di keluarga Nur Aini, Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, pada tanggal 20 November 2023 Pukul 19.00 WIB.

<sup>91</sup> Tim Penyusun, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah* (Pamekasan:Fakultas Syariah IAIN Madura,2020), 27

- b. Sering bertengkar antara menantu dan mertua
- c. Istri yang ditinggal suami tidak punya rumah
- d. Mertua menganggap anak sendiri terhadap menantu
- e. Rumah yang ditempati merupakan warisan mertua

## **2. Faktor Internal dan Eksternal Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Faktor Internal
  - 1) Perbedaan generasi
  - 2) Munculnya perasaan cemburu
  - 3) Adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga
  - 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- b. Faktor Eksternal:
  - 1) Orang ketiga (ipar)
  - 2) Ekonomi yang cukup

## **3. Dampak Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri terhadap Psikologi Anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak stres
- b. Anak akan kehilangan figur teladan
- c. Anak tidak akan kurang kasih sayang dan tidak akan kehilangan figur teladan.

## **C. Pembahasan**

Pada sub pembahasan disini peneliti akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh. Selanjutnya akan menganalisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara, Pengumpulan dokumen dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang Relasi

Menantu Dan Mertua Pasca Ditinggal Pasangan Suami Atau Istri Terhadap Psikologi Anak (Studi Di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan) sebagai berikut:

### **1. Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Pada dasarnya perbedaan karakter dan sifat merupakan fitrah yang dimiliki setiap manusia. Perbedaan akan menjadi indah apabila suami istri berusaha untuk saling melengkapi dan memahami bahwa faktanya keduanya terlahir dengan potensi yang berbeda. Setiap pasangan suami istri yang dianugerahi kekurangan dan kelebihan harus berusaha untuk saling belajar dan beradaptasi dalam menghadapi perbedaan tersebut, baik Perbedaan fisik maupun perbedaan psikis. Perbedaan yang ada haruslah disikapi sebagai anugerah dari Allah Ta'ala.

Menurut Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia Pasal 1 No. 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>92</sup> Namun, untuk menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis dan langgeng, suami dan istri idealnya secara berkesinambungan berusaha memanah segala aspek dengan baik dalam konteks membina sebuah rumah tangga. Tujuan pernikahan biasanya diakhiri dengan keinginan untuk bahagia, akan tetapi sepanjang jalan pernikahan akan sering melibatkan harapan dari masing-masing pasangan. Dan Ini bisa menjadi masalah ketika harapan atau keinginan yang diungkapkan menjadi tidak realistis.

Sehingga terdapat potensi yang besar adanya konflik pada setiap pasangan, sedangkan konflik didalam ikatan pernikahan merupakan hal yang lumrah dan tidak dapat dihindari. Adanya perbedaan antar individu akan menimbulkan sebuah konflik dalam

---

<sup>92</sup> Undang-Undang Perkawinan Republik Indonesia Pasal 1 No. 1 Tahun 1974, 2.

kehidupan berumah tangga yang biasa disebut dengan konflik interpersonal (*interpersonal conflicts*). Konflik interpersonal (*interpersonal conflicts*) dihasilkan dari perbedaan etika kerja, gaya, ego, dan kepribadian anggota. Konflik ini akan sangat berpengaruh terhadap keseharian pasangan didalam aktifitas pernikahan. Jika pasangan tidak mampu memecahkan ada beberapa alasan untuk tetap tinggal di rumah mertua. Pertama, pihak pengantin memang belum berani untuk mandiri dengan mengandalkan penghasilan, karena biaya hidup berumah tangga tidaklah sedikit. Kedua, secara psikologis, pihak pengantin belum siap, karena menikah merupakan suatu pengalaman baru bagi mereka. Sehingga biasanya ketika pasangan muda hidup dengan mertua akan mendapatkan songkongan ekonomi yang cukup dan mendapat seritauladan dari mertua didalam membina keluarga. Akan tetapi tidak bisa kita simpulkan bahwa setiap menantu yang tinggal dengan mertua pasti akan senang dan bahagia selamanya. Penjelasan diatas adalah diantara bentuk positif yang kita dapat ketika tinggal bersama mertua. Adapun bentuk negatifnya adalah suami, istri dan mertua akan sering mengalami konflik, menyatakan kehadiran orang tua, mertua atau ipar dalam rumah tangga sering kali menjadi sumber konflik, karena mereka akan terlalu banyak ikut campur dalam urusan rumah tangga anak dan menantunya. dalam menentukan keputusan terkait hal-hal krusial.<sup>93</sup>

Hubungan antara individu yang satu dengan yang lain di lingkungan anggota keluarga disebut hubungan intra keluarga. Sedangkan hubungan di lingkungan keluarga disebut hubungan antar keluarga. Hubungan intra keluarga, merupakan hubungan timbal balik antara semua anggota keluarga yang dipengaruhi oleh norma agama, kesusilaan dan hukum yang didasarkan atas rasa kasih sayang dan kewajiban. Hubungan intra keluarga

---

<sup>93</sup>Arif Budi Utomo & Muhsan Syafaruddin, "Manajemen Konflik Antara Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis., *Jurnal Cahaya Mandalika* No4. Vol1 (2023), 346-347

dapat dimulai dari: hubungan antara suami-isteri; Hubungan antara orang tua dengan anak; hubungan antar saudara.<sup>94</sup>

Bagi sebagian pasangan, permasalahan hubungan antara menantu dengan mertua seringkali menjadi pemicu timbulnya konflik antara suami dengan istri atau sebaliknya. Dalam hal ini, Relasi Menantu Dan Mertua Pasca Ditinggal Pasangan Suami Atau Istri Terhadap Psikologi Anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ketidak harmonisan antara menantu dengan mertua.

Sedangkan pada keluarga yang lain Relasi Menantu Dan Mertua Pasca Ditinggal Pasangan Suami Atau Istri Terhadap Psikologi Anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan, peneliti menemukan adanya keharmonisan antara menantu dengan mertua. Keharmonisan hubungan orangtua dan anak ketidakharmonisan hubungan orangtua dan anak menyebabkan tingginya kepuasan pernikahan begitupun sebaliknya ketidakharmonisan dapat menyebabkan rendahnya kepuasan pernikahan. Problematika ini timbul dikarenakan banyaknya faktor yang mendukung ketidakharmonisan tersebut serta kesalahpahaman antar individu yang banyak didukung dengan adanya lingkungan yang kurang baik. Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai faktor yang menyebabkan relasi menantu dan mertua harmonis dan tidak harmonis

## **2. Faktor Internal dan Eksternal Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Suatu permasalahan pastinya terdapat faktor penyebab terjadinya masalah baik dari faktor internal maupun eksternal. Perselisihan yang terjadi di antara menantu dan mertua bisa disebabkan oleh banyak faktor. Ada masalah umum yang menjadi masalah antara menantu dan mertua salah satunya karena adanya rasa keangkuhan, paksaan, dan tidak menghormati batasan masing-masing. Adapun alasan lainnya sebagai berikut.

---

<sup>94</sup> Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unnes Press, 2019), 39



a. Internal

1) Perbedaan generasi

Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama.<sup>95</sup> Orangtua dan anak tentu lahir dan tumbuh pada generasi yang berbeda. Tak heran jika cara pandangnya pun akan berbeda dan seringkali malah menimbulkan konflik. Misalnya, perbedaan pandangan cara mengasuh anak.

2) Munculnya perasaan cemburu

Dalam kamus al-Munawwir kata غاس banyak ditemukan memiliki arti yang berjauhan, kadang dimaknai terbenam, menyerang, menyerbu dan menjauh.<sup>96</sup> Cemburu adalah reaksi negatif pasangan pada keterlibatan emosional atau seksual pasangan dengan orang lain, baik secara nyata maupun imajinasi. Pengalaman dan ekspresi cemburu di pengaruhi beberapa faktor diantaranya budaya, kepribadian, dan karakteristik hubungan.<sup>97</sup> Rasa cemburu antara menantu dan mertua tentu ada, sebab keduanya mencintai orang yang sama dengan rasa yang berbeda. Di situlah dibutuhkan penengah yang bijaksana. Namun, jika penengah tersebut gagal, maka kecemburuan bisa timbul terus-menerus dan inilah yang nantinya akan menyebabkan konflik antara mertua dan menantu.

b. Eksternal :

Orang ketiga (ipar), bahwasanya hubungan menantu dengan mertuanya merupakan isu yang kerap muncul dalam suatu perkawinan. Kedatangan orang ketiga atau ipar yang menumpang di kehidupan keluarga menantu dan mertua, tidak jarang menimbulkan persoalan baru yang harus dihadapi keluarga tersebut. Di tambah lagi dengan faktor

---

<sup>95</sup> Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review* :Teori Perbedaan Generasi, *Among Makarti*, Vol.9 No.18 (2016), 124

<sup>96</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, 1022

<sup>97</sup> Lailatus Syifa Lubis, *Kontekstualisasi Ghirah Berumah Tangga Perspektif Hadits* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 12

perbedaan kultur antara keluarga menantu dan mertua.<sup>98</sup> Problematika yang terjadi dalam hubungan antara menantu dan mertuanya banyak diengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah orang ketiga yang masih dalam hubungan keluarga yaitu ipar. Ketika ipar sudah ikut campur dalam urusan keluarga maka akan timbul masalah baru di dalam keluarga tersebut.

Sedangkan pada keluarga yang harmonis faktor internal dan eksternal dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Anak akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu anak untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

2) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan lebih luas.

b. Faktor eksternal

Ekonomi yang cukup, bahwasanya kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali

---

<sup>98</sup> Herlin Setia Rini, Konflik Interpersonal Antara Adik Perempuan Dengan Kakak Ipar Perempuan Di Yogyakarta (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010) ,4

menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

### **3. Dampak Relasi Menantu dan Mertua Pasca ditinggal Pasangan Suami atau Istri terhadap Psikologi Anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anakyang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka.

Adapun dampak relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri terhadap psikologi anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan pada keluarga yang tidak harmonis:

#### **a. Keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak stres**

Orang tua perlu tahu, bahwa anak yang sering menyaksikan orang tuanya berdebat atau bertengkar akan tumbuh menjadi pribadi yang mudah stres dan kurang bahagia. Ia pun cenderung akan lebih tertutup kepada orang lain. Ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Jadi kita tidak

boleh menyalahkan faktor bawaan atau lingkungan yang buruk yang menyebabkan kepribadian seseorang itu buruk.<sup>99</sup> Bahkan bukan tidak mungkin jika pada akhirnya anak akan mengalami salah pergaulan.

b. Anak akan kehilangan figur teladan

Pengaruh psikologi anak pada hubungan rumah tangga yang tidak harmonis selanjutnya adalah tidak adanya figur dewasa yang bisa dijadikan teladan oleh sang anak. Ia pun akan berpikir bahwa tidak ada orang dewasa yang bisa dipercaya dan dicontoh. Jika dibiarkan, anak akan merasa kesepian dan rentan terserang depresi.

Anak adalah cerminan orang tua, apabila orang tua selalumemberi contoh yang baik kepada anak-anaknya maka anak tersebut akan mempunyai keteladanan yang baik terhadap orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi keteladanan dan kepribadian anak-anaknya. Karena orang tua merupakan sosok figur dan tempat pertumbuhan anak yang pertama, di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah) dan masa pembentukan karakter. Sebab, pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas dan terekam dalam memorinya, sehingga tidak mudah hilang dan akan selalu teringat, bahkan sulit untuk merubahnya karena sudah terbentuk karakternya.

Seorang anak siap menerima pahatan apa pun dan condong kepada apa saja yang dilihatnya, terutamanya apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika anak dibiasakan dan diajarkan kebaikan-kebaikan dan keteladanan, maka dia akan hidup tumbuh dan berkembang dalam kebaikan dan pasti kedua orang tuanya bangga

---

<sup>99</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, Peran keluarga dalam membangun karakter anak, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2 (2011), 144

dan bahagia karena anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi jika anak dibiarkan dan bahkan terbiasa melakukan kejelekan (perbuatan yang tidak baik), maka niscaya dia akan menjadi pribadi yang jahat.<sup>100</sup>

Pada permasalahan ini banyak orang tua yang tidak menyadari akan perbuatan mereka yang telah menyebabkan rusaknya generasi muda dan anak-anak mereka sendiri karena hanya kuatnya amarah yang harus mereka keluarkan demi kepuasan nafsu tanpa memperhatikan siapa yang menyaksikan kejadian tersebut.

Sedangkan dampak relasi menantu dan mertua pasca ditinggal pasangan suami atau istri terhadap psikologi anak di Desa Jalmak Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan pada keluarga yang tidak harmonis yaitu anak tidak akan kurang kasih sayang dan tidak akan kehilangan figur teladan. Keluarga tanpa adanya kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tentram di rumah.<sup>101</sup> Suatu hal yang mendukung tumbuh kembang dan kematangan emosional anak adalah cukupnya kebutuhan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Anak yang cukup kasih sayang akan tumbuh percaya diri dan terbuka kepada orang tuanya.

---

<sup>100</sup> Hikmatullah & Teguh Fachmi, Keteladanan Orang Tua dalam Islam, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No. 2 (2020), 165-166

<sup>101</sup> Darosy Endah Hyoscyamina Peran keluarga dalam membangun karakter anak, *Jurnal Psikologi*, No. 10 Vol.2, (2011). 144